

Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Variety Show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* Season 3 Episode 3

Eka Andriani

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ekaandriani@mhs.unesa.co.id

Prof. Dr. Subandi, M.Litt, Rendy Aditya, B.TCFL., M.Pd

Abstrak

Variety Show 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* merupakan salah satu acara hiburan di televisi China yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung tindakan tersirat. Tindak tutur yang tidak hanya terbatas untuk tujuan menyampaikan informasi saja tetapi juga dibarengi maksud lain di baliknya disebut tindak tutur ilokusi. Jika maksud lain tersebut merupakan keinginan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu maka ia tindak tutur ilokusi direktif.

Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yakni (1) bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3; (2) bagaimanakah faktor yang melatar belakangi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3; dan (3) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur oleh Ibrahim dan Leech. Sumber data penelitian ini adalah *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3. Data penelitian berupa kutipan tuturan semua pengisi acara yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Hasil dari penelitian ini (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 paling banyak ditemukan adalah bentuk perintah sebesar 43%; (2) faktor yang melatar belakangi tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 paling banyak adalah faktor penutur dan lawan tutur sebesar 31.58%; dan (3) fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 paling banyak ditemukan adalah fungsi kompetitif sebanyak 51%.

Kata Kunci: Tindak tutur, ilokusi, direktif

Abstract

《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* is one of the entertainment shows on Chinese television in which there is an illocutionary directive speech act. Speech act is speech that contains implied action. Speech acts that are not only limited for the purpose of conveying information but are also accompanied by other intentions behind it, called illocutionary speech acts. If the other intention is a desire to make someone else do something then he acts illocutionary directive.

This research is focused on three problem formulations, namely (1) how the form of directive illocutionary speech acts in variety shows 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3; (2) what are the factors underlying the use of directive illocutionary acts in variety shows 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3; and (3) What is the directional illocutionary speech act function in the variety show 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3.

The research method used is descriptive qualitative. The theory used is speech act theory by Ibrahim and Leech. The data source of this research is the variety show 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3. The research data is in the form of a quote from all the performers who contain an illocutionary directive speech element. The data collection technique used is a free engagements and competent note taking technique.

The results of this study (1) the form of directive illocutionary speech acts in variety shows 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 were most commonly found in the form of orders by 43%; (2) the factors underlying the directive illocutionary acts of speech in variety shows 《放开我北鼻》 *Let Go of My*

Baby season 3 episode 3 are the most factors of speakers and interlocutors by 31.58%; and (3) the illocutionary directive speech act function in variety shows 《放开 我 北鼻》 Let Go of My Baby season 3 episode 3 was most found as competitive functions as much as 51%.

Keywords: Speech acts, illocutionary, directive

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan berinteraksi dengan orang lain demi terjalannya suatu hubungan melalui tindak komunikasi. Salah satu bukti nyata dari terjadinya interaksi tersebut adalah adanya komunikasi. Melalui komunikasi memungkinkan pikiran dan gagasan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur. Dengan adanya komunikasi tersebut, interaksi antar individu dapat berjalan dan dapat terjalin hubungan dalam lingkungan sosial.

Secara umum, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni komunikasi tulis dan komunikasi lisan. Komunikasi tulis merupakan jenis komunikasi yang terjadi melalui media tulisan, seperti pesan berbentuk teks dalam media cetak maupun media elektronik. Sedangkan, komunikasi lisan merupakan jenis komunikasi yang penyampaian pesannya terjadi secara lisan, yakni melalui ucapan atau tuturan. Dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar, manusia lebih banyak menggunakan komunikasi lisan, yakni bertutur kata secara langsung dengan lawan tutur. Komunikasi lisan memungkinkan pesan yang ingin disampaikan sebagai tujuan dari komunikasi akan mendapat respon yang lebih cepat. Peristiwa komunikasi ini disebut juga dengan peristiwa tutur.

Yule (2006:99) menerangkan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan komunikasi yang melibatkan penutur dan lawan tutur untuk mencapai suatu hasil. Hasil yang dimaksudkan disini merupakan gagasan, ide, dan pesan yang terkandung dalam tuturan itu sendiri. Makna pesan dalam sebuah tuturan dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah unsur eksternal dan konteks dituturkannya tuturan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu tuturan tidak selalu bermakna sama dengan kata-kata yang terkandung dalam tuturan itu. Karena ketika unsur eksternal dan konteks tuturan dilibatkan untuk memaknai suatu tuturan, makna yang dihasilkan bisa saja berbeda. Sebagai contoh, tuturan “*Sepatu siapa ini?*” dituturkan oleh seorang penutur ketika ia melihat ada sepatu berserakan padahal disana terdapat rak sepatu. Secara umum, tuturan “*Sepatu siapa ini?*” akan mendapatkan respon kurang lebih seperti “*Ini*

sepatu saya.” [1] karena tuturan tersebut mengandung kata tanya ‘*siapa*’ yang secara konteks kebahasaan harus dijawab dengan nama seseorang. Dari segi semantik, tuturan dan respon ini dianggap benar. Namun, jika dikaitkan dengan konteks awal tuturan tersebut memungkinkan muncul respon yang berbeda. Respon yang didapatkan kurang lebih akan seperti “*Maaf, akan saya rapikan.*” [2]. Secara kebahasaan, respon tersebut tidak *nyambung* karena tidak memenuhi jawaban yang diinginkan dari kata tanya ‘*siapa*’. Tetapi justru respon inilah yang akan lebih diterima oleh penutur karena dipengaruhi oleh konteks bahwa *disana terdapat rak sepatu, maka seharusnya tidak ada sepatu yang tergeletak tidak rapi seperti ini*, dan melalui tuturan tersebut penutur berharap lawan tutur untuk membenahi kesalahannya.

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa satu tuturan dapat memiliki lebih dari satu arti yang berbeda, yang juga menyebabkan kebutuhan atas respon tuturan tersebut juga berbeda. Menurut Fraser (dalam Suyono, 1990:7), berdasarkan sifat hubungan tindak tutur dan hakikat pemakainya, tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Ketiga jenis tersebut yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Secara singkat, pengertian dari ketiga tindak tutur tersebut dijelaskan oleh Austin (dalam Tarigan, 1986:109) yakni tindak tutur lokusi adalah melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Selain dalam interaksi dengan lingkungan sosial, tindak tutur juga dapat ditemui dalam berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik. Televisi adalah salah satu contoh media elektronik yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh masyarakat. Saat ini televisi tidak hanya digunakan terbatas sebagai media penyalur informasi saja, akan tetapi juga sebagai media hiburan. Berbagai saluran televisi seakan berlomba menyajikan acara hiburan yang paling menarik untuk disajikan kepada penonton. Interaksi antar pengisi acara dalam suatu acara hiburan juga

tidak terlepas dari aktivitas bertindak tutur. Gaya berbicara yang tidak terikat dan terkesan bebas menjadikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam sebuah acara hiburan lebih beragam.

Searle (dalam Tarigan, 1986:47-48) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan berbagai kriteria. Kriteria tersebut dibagi dalam lima kategori, salah satunya ialah tindak tutur direktif. Oleh karena banyaknya jenis dan fungsinya, maka pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan penutur maupun lawan tutur akan dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur agar tidak terjadi salah tangkap makna pesan yang disampaikan. Karena tolak ukur keberhasilan suatu komunikasi adalah ketika makna, gagasan, atau ide dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh lawan tutur.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif, faktor yang melatar belakangi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif tersebut, serta fungsi-fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif tersebut yang terdapat dalam *variety show*.

METODE

Jenis penelitian dibedakan menjadi dua besar, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:1) mendeskripsikan jenis penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teori yang lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengamatan sosial yang mencakup kegiatan dan perilaku manusia, yang kemudian dijabarkan dengan deskripsi kata tertulis. Hal tersebut diperkuat dengan teori Moleong (2005:3) yang mengatakan bahwa *kualitas* menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif tidak berupa angka yang menggunakan perhitungan statistik, tetapi lebih menggunakan penjabaran kata. Berdasarkan teori di atas, dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kutipan-kutipan dari tuturan yang diujarkan oleh setiap selebriti dan anak-anak yang ada dalam *reality show*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyimak Data
Dalam tahap ini, peneliti tidak hanya sekedar mengamati, tetapi menyimak pembicaraan yang dilakukan antar informan sekaligus memahami isi pembicaraan agar dapat memilah data yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mencatat dan Mengkode Data
Setelah menyimak dan menentukan data-data yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan. Pencatatan ini dilakukan pada setiap data yang diperoleh ke dalam kartu data, agar memudahkan peneliti untuk mengurutkan data secara jelas dan teratur. Selain mencatat, dalam tahap ini sekaligus dilakukan pengkodean data. Pengkodean mencakup informasi-informasi tentang data seperti sumber acara, episode, inisial penutur, dan waktu. Penulisan kesemua kode tersebut harus komunikatif serta mewakili data.
- 3) Menerjemahkan Data
Dalam tahap ini, data berbahasa Mandarin yang telah dicatat kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan diterjemahkannya data tersebut adalah untuk memudahkan peneliti memahami isi yang nantinya akan diklasifikasikan ke dalam jenis sesuai yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Terjemahan data-data ini juga divalidasi pada tahap akhir.
- 4) Mengklasifikasikan Data
Pada tahap ini, data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk yang terbagi dalam enam bentuk yakni pertanyaan (*questions*), permintaan (*requestives*), pemberian izin (*permissives*), perintah (*requirements*), nasehat (*advisories*), larangan (*prohibitives*). Berdasarkan faktor yang melatar belakangi tuturan dibagi menjadi tiga faktor yakni penutur dan lawan tutur, konteks, serta

tujuan. Yang terakhir berdasarkan fungsi tuturan, dibagi menjadi empat fungsi yakni fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.

5) Memvalidasi Data

Setelah penerjemahan dan pengklasifikasian data, langkah selanjutnya adalah validasi. Validasi data bertujuan untuk mendapatkan kebenaran atas data berbahasa Mandarin yang berkaitan dengan fokus penelitian. Validasi dilakukan oleh salah satu dosen di Universitas Negeri Surabaya yang menguasai bahasa Mandarin dengan baik. Data validasi berjumlah 53 data, hasil validasi menyatakan 3 data perlu sedikit perbaikan dalam terjemahanannya. Perbaikan tersebut mencakup perubahan kosa kata, penambahan kata yang kurang, dan pergantian tata letak kata dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis 53 data dirangkum dalam satu tabel yang mencakup tiga macam klasifikasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Tabel Hasil Klasifikasi Data

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Tuturan
Berdasarkan bentuk tuturan	Pertanyaan (<i>Questions</i>)	2
	Permintaan (<i>Requestives</i>)	11
	Pemberian Izin (<i>Permissives</i>)	1
	Perintah (<i>Requirements</i>)	23
	Nasehat (<i>Advisories</i>)	10
	Larangan (<i>Prohibitives</i>)	6
Berdasarkan faktor yang melatar belakangi tuturan	Penutur & Lawan Tutur	31
	Konteks	10
	Tujuan	12
Berdasarkan fungsi tuturan	Kompetitif	27
	Konvivial	4
	Kolaboratif	20
	Konflikatif	2

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* Season 3 Episode 3

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pertanyaan (*Questions*)

黄景瑜 *Huáng Jǐngyú*: 熊哥哥热不热呀, 你看熊哥哥热不热呀. *Xióng gēgē rè bù rè ya nǐ kàn xióng gēgē rè bù rè ya*. Kakak beruang kepanasan *nggak ya?* Kalian lihat kakak beruang kepanasan atau tidak.

辰辰 *Chén Chén*: 后边拉开了. *Hòubian lā kāile*. Buka bagian belakangnya.

黄景瑜 *Huáng Jǐngyú*: 熊哥哥热怎么办? *Xióng gēgē rè zěnmē bàn?* Kakak beruang kepanasan, kita harus bagaimana?

(FWB.HJY-CC.0:1:00:01)

Tuturan di atas digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk pertanyaan karena tuturan dituturkan dalam bentuk pertanyaan, tetapi dalam waktu yang sama juga bermaksud membuat lawan tutur melakukan seperti apa yang diinginkan penutur. Tuturan “熊哥哥热怎么办? *Xióng gēgē rè zěnmē bàn?*” yang berarti “Kakak beruang kepanasan, kita harus bagaimana?” seolah menuntut lawan tutur untuk berpikir dan mencari jalan keluar.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Permintaan (*Requestives*)

黄景瑜 *Huáng Jǐngyú*: 不影响他们好不好? 可不可以? 行吗? 行不行? *Bù yǐngxiǎng tāmen hǎobù hǎo? Kěbù kěyǐ? Xíng ma? Xíng bùxíng?* Tidak mengganggu mereka ya? Bisa *nggak?* Bisa? Bisa atau tidak?

(FWB.HJY.0:16:42)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif permintaan karena tuturan yang berbunyi “不影响他们好不好? *Bù yǐngxiǎng tāmen hǎobù hǎo?*” merupakan sebuah kalimat permintaan yang bertujuan untuk mengajak lawan tutur melakukan sesuai keinginan penutur yakni meminta agar lawan tutur tidak sampai mengganggu teman-teman yang lain. Kemudian, penutur masih berusaha menekankan kembali permintaannya tersebut melalui tuturan “可不可以? 行吗? 行不行? *Kěbù kěyǐ? Xíng ma? Xíng bùxíng?*” yang artinya “Bisa *nggak?* Bisa? Bisa atau tidak?”. Penekanan ini selain ditujukan agar lawan tutur menuruti permintaan penutur, juga untuk menuntut jawaban ‘ya’ dari lawan tutur saat itu juga sebagai tanda persetujuan.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pemberian Izin (*Permissives*)

辰辰 *Chén Chén* : 喵喵 我能跟你玩吗? *Miāo miāo wǒ néng gēn nǐ wán ma?* Miao Miao, apa aku boleh bermain denganmu?
喵喵 *Miāo Miāo* : 我们还是一起玩吧。
Wǒmen hái shì yìqǐ wán ba. Kita bermain bersama saja.

(FWB.CC-MM.0:42:03)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk pemberian izin. Tuturan terjadi antara penutur 辰辰 *Chén Chén* dan lawan tutur 喵喵 *Miāo Miāo* yang sama-sama sedang bermain. Kemudian penutur 辰辰 *Chén Chén* menghampiri lawan tutur untuk menanyakan apakah ia boleh bermain bersamanya? Kemudian lawan tutur menjawab dengan mengatakan “我们还是一起玩吧 *Wǒmen hái shì yìqǐ wán ba*” yang artinya “Kita bermain bersama saja”. Melalui tuturan itu, lawan tutur memberikan izin kepada penutur untuk bisa bermain bersama. Jawaban yang diberikan oleh lawan tutur termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk pemberian izin.

4. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Perintah (*Requirements*)

辰辰 *Chén Chén* : 快跑! Kuài pǎo! Cepat lari!
(FWB.CC.0:01:37)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk perintah karena penutur berusaha membuat lawan tutur melakukan sesuatu melalui sebuah instruksi. Tuturan tersebut dituturkan saat penutur bermain petak umpet dengan beberapa anak lain. Penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur dengan mengatakan “快跑! Kuài pǎo!” yang berarti “Cepat lari!” dengan suara keras dan tegas yang mendukung kesan bahwa lawan tutur harus memenuhi perintah tersebut. Tuturan ini telah memenuhi kriteria tindak tutur ilokusif bentuk perintah yang dikemukakan oleh Ibrahim.

5. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Nasehat (*Advisories*)

黄景瑜 *Huáng Jǐngyú* : 蒙蒙坚强! Háo háo jiānqiáng! Hao Hao harus kuat!
(FWB.HJY.0:28:38)

Tuturan di atas digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk nasehat. Dituturkan oleh 黄景瑜 *Huáng Jǐngyú* kepada 蒙蒙 *Háo háo* yang

sedang menangis karena merindukan mamanya. Tuturan “蒙蒙坚强! *Háo háo jiānqiáng!*” digunakan untuk menasehati lawan tutur agar kuat dan tidak mudah menangis. Tuturan disampaikan dengan intonasi yang menyakinkan serta penekanan di akhir kalimat agar lawan tutur lebih yakin kepada penutur.

6. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Larangan (*Prohibitive*)

辰辰 *Chén Chén* : 那我跟你们玩捉迷藏。又到我藏了, 不要再跟踪我了。 *Nà wǒ gēn nǐmen wán zhuōmícáng. Yòu dào wǒ cángle, bù yào zài gēnzōng wǒle.* Kalau begitu aku main petak umpet dengan kalian. Giliranku bersembunyi, kalian jangan mengikuti lagi!
(FWB.CC.0:01:17)

Tuturan di atas dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk larangan yang ditunjukkan dengan tuturan “不要再跟踪我了 *bù yào zài gēnzōng wǒle*” yang artinya “kalian jangan mengikuti lagi”. Tuturan tersebut ditujukan untuk melarang dan membatasi lawan tutur melakukan suatu tindakan. Sesuai dengan teori Ibrahim (1993:30-31) bahwa tujuan tindak tutur ilokusi direktif bentuk larangan adalah untuk mencegah dan membatasi lawan tutur melakukan sesuatu.

Faktor yang Melatar Belakangi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Variety Show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby Season 3* Episode 3

1. Faktor Penutur dan Lawan Tutur

陈学东 *Chén Xuédōng* : 蒙蒙出来了, 快点。
Háo Háo chū lái le, kuài diǎn. Hao Hao keluar, cepat.
(FWB.CXD-HH.0:55:30)

Dalam ungkapan tersebut penutur menginginkan lawan tutur untuk keluar. Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwa percakapan tersebut berkaitan dengan usia, karena penutur menunjukkan tingkat usia yang lebih tinggi dibandingkan lawan tutur.

2. Faktor Konteks Tuturan

多老师 *Duō Lǎoshī* : 现在你要跟小朋友呢一左一右做在垫子上。 那辰辰做的示范很好。好, 我要开始了。 *Xiànzài nǐ yào gēn xiǎopéngyǒu ne yī zuǒ yī yòu zuò zài diànzǐ shàng. Nà Chén Chén zuò de shìfàn hěn hǎo. Hǎo, wǒ yào kāishǐ le.* Sekarang kamu dengan teman-teman harus duduk di atas matras. Chen

Chen memperagakan dengan sangat bagus!
Baiklah, kita akan segera memulai.
(FWB.LAO.0:12:21)

Penutur mengatakan “Sekarang kamu dengan teman-teman harus duduk di atas matras. Chen-Chen memperagakan dengan sangat bagus. Baiklah, kita akan segera memulai.” Dilatar belakangi oleh konteks bahwa sebagian besar lawan tutur adalah balita yang sulit untuk diatur. Kalimat pertama jelas merupakan ujaran perintah, sedangkan kalimat ketiga lebih mengarah pada memberitahukan informasi, tetapi dibalik itu penutur bermaksud meminta seluruh peserta/lawan tutur untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan.

3. Faktor Tujuan Tuturan

豪豪 Háo Háo : 我冷。 *Wǒ lěng. Aku kedinginan.*

陈学东 Chén Xuédōng : 你什么? 你冷啊? 哥哥给你拿东西。 *Nǐ shénme? Nǐ lěng a? Gēgē gěi nǐ ná dōngxi.* Kamu kenapa? Kamu kedinginan ya? Kakak ambikkan sesuatu untukmu.

(FWB.HH-CXD.0:48:48)

Ungkapan tersebut menunjukkan kesan bahwa penutur mempunyai pesan kepada lawan tutur untuk membantunya agar ia tidak kedinginan. Maksud dari ungkapan ini adalah bentuk dari tujuan tuturan.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* Season 3 Episode 3

1. Fungsi Kompetitif

豪豪 Háo Háo : 别看我! *Bié kàn wǒ !*

Jangan melihatku!

(FWB.HH.0:08:14)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif fungsi kompetitif karena penutur berusaha membuat lawan tutur melakukan sesuatu melalui sebuah instruksi memerintah, menuntut, meminta, dan mengemis. Tuturan tersebut dituturkan saat penutur bermain petak umpet dengan beberapa anak lain. Penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur dengan mengatakan “别看我! *Bié kàn wǒ !*” yang berarti “Jangan melihatku!” dengan suara keras dan tegas yang mendukung kesan bahwa lawan tutur harus memenuhi keinginannya tersebut. Tindakan tersebut menunjukkan penutur tidak menggunakan cara yang sesuai dengan prinsip kesopanan untuk

mengutarakan keinginannya. Tuturan ini telah memenuhi kriteria tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif yang dikemukakan oleh Tarigan.

2. Fungsi Konvivial

Jackson : 对不起，我们还是交换吧。

Duìbùqǐ, wǒmen hái shì jiāohuàn ba. Maaf, kita tetap tukar saja.

(FWB.JKS.0:40:56)

Tuturan diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif fungsi konvivial karena penutur berusaha membuat lawan tutur berusaha untuk menyenangkan, dan juga menjalankan prinsip kesopanan dengan bersikap sesopan mungkin dan sehumat mungkin, seperti mengundang, menawarkan, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan sebagainya. Penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur dengan mengatakan “对不起，我们还是交换吧。

Duìbùqǐ, wǒmen hái shì jiāohuàn ba” yang mempunyai arti “Maaf, kita tetap tukar saja.”

Tuturan ini telah memenuhi kriteria tindak tutur ilokusi fungsi konvivial yang dikemukakan oleh Tarigan. Karena masuk dalam kategori menawarkan kepada lawan tutur.

3. Fungsi Kolaboratif

王嘉儿 Wáng Jiā'ér : 豪豪还没吃呢。 *Háo háo hái méi chī ne. Hao Hao masih belum makan.*

黄景瑜 Huáng Jǐngyú : 我再多煮点吧。 *Wǒ zài duō zhǔ diǎn ba. Aku akan rebus sedikit lagi.*
(FWB.WJE-HJY.0:46:18)

Tuturan diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif fungsi kolaboratif karena penutur berusaha membuat lawan tutur tidak mengacuhkan atau biasa-biasa saja terhadap tujuan sosial. Penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur dengan mengatakan “豪豪还没吃呢。 *Háo háo hái méi chī ne.*” Yang mempunyai arti “Hao Hao masih belum makan.” Tuturan tersebut sekilas tampak seperti sekedar ujaran melaporkan informasi, tetapi dibalik itu penutur bermaksud meminta lawan tutur untuk membuatkan makanan sekali lagi.

4. Fungsi Konfliktif

陈学东 Chén Xuédōng : 你要再往前的话我就不让你碰这个垫子了，别的小朋友都有垫子。 *Nǐ yào zài wǎng qián dehuà wǒ jiù bù ràng nǐ pèng zhège diǎnzile, bié de xiǎopéngyǒu dōu yǒu diǎnzi.* Kalau kamu maju lagi maka aku tidak akan memperbolehkanmu duduk di atas matras ini, semua teman yang lain punya matras.

(FWB.CXD.0:13:30)

Tuturan dalam data 13 diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif fungsi konflikatif karena penutur berusaha membuat lawan tutur untuk menyebabkan atau menimbulkan pelanggaran. Penutur memberikan instruksi kepada lawan tutur dengan mengatakan “你要再往前的话我就不让你碰这个垫子了。Ni yào zài wǎng qián dehuà wǒ jiù bù ràng nǐ pèng zhège diànzile” yang berarti “Kalau kamu maju lagi maka aku tidak akan memperbolehkanmu duduk di atas matras ini” dengan suara keras dan tegas yang mendukung kesan bahwa lawan tutur mengancam yang merupakan salah satu ilokusi yang berfungsi konflikatif tidak mungkin dilakukan dengan cara yang sopan. Tuturan ini telah memenuhi kriteria tindak tutur ilokusi fungsi konflikatif yang dikemukakan oleh Tarigan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam data-data yang ditemukan dalam *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 kesemuanya terdiri dari enam bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang dikemukakan oleh ahli. Dari keenam bentuk tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah bentuk perintah (*requirements*) dikarenakan sebagian besar aktifitas yang dilakukan adalah mengasuh balita.
2. Faktor yang melatar belakangi tuturan dalam data yang ditemukan kesemuanya mencakup tiga macam faktor yang dikemukakan ahli. Faktor yang paling banyak melatar belakangi adalah faktor penutur dan lawan tutur. Hal tersebut karena faktor ini mencakup banyak unsur, diantaranya yang paling berpengaruh adalah usia.
3. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam data-data dalam penelitian ini kesemuanya terdiri dari empat fungsi sesuai yang dikemukakan ahli. Fungsi yang paling banyak merupakan fungsi kompetitif karena banyak tuturan yang mengandung unsur memerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menilai bahwa *variety show* 《放开我北鼻》 *Let Go of My Baby* season 3 episode 3 ini benar menarik untuk dianalisis dengan teori tindak tutur ilokusi, terutama jenis ilokusi direktif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dala *variety show* ini terdapat banyak hal lain yang dapat dikembangkan untuk penelitian, terutama dalam kajian pragmatik. Seperti halnya bahwa penelitian ini hanya terbatas pada analisis tindak tutur ilokusi direktif, penelitian pada fokus lain juga bisa dilakukan misalnya tindak tutur ilokusi asertif, komisif, dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan dan teori oleh ahli yang lain.

Peneliti berharap mahasiswa yang sedang mempelajari Bahasa Mandarin lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pragmatik. Hal tersebut akan sangat berguna bagi perkembangan kemampuan berbahasa karena berkaitan dengan penyampaian komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Commings, Louise. 1999. *Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan oleh Setiawati, Eti, dkk. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors de Prix Karya Pierre Salvadori*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mandasari, Agnis Lutvia. 2017. “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Variety Show 《快乐大本营》 Kuàilè Dà Běnyíng Happy Camp Episode Luhan and Fighter of The Destiny Cast”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan oleh Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyono. 1990. *Pragmatik, Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunita, Ribka. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Acara 《爸爸去哪儿》 Bāba Qù Nǎr". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- 邢福义、吴振国。2010。《语言学概论 第二版》。武汉：华中师范大学出版社。
- 计彦汝、裴雪梅。2013。《语言行为及影响因素》。Jurnal 漯河职业技术学院学报。Vol.12 No. 1

